

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang perlu direncanakan dengan matang. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas maupun hasil belajar di kelas. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang kita kenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi suatu hal yang sangat penting. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berguna untuk membantu dan memudahkan guru agar program pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar terfokus pada kegiatan peserta didik, sehingga perlu disusun suatu perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

Problema guru selalu dihadapkan pada berbagai hal yang memerlukan pengambilan keputusan sehubungan dengan tugasnya baik sebelum, selama maupun sesudah terjadinya proses atau situasi belajar mengajar. Guru harus mengambil keputusan-keputusan tentang apa, bagaimana, kapan, untuk apa dan sebagainya mengenai setiap situasi atau kondisi belajar yang perlu diciptakan. Mengambil keputusan mengenai pelaksanaan rencana yang telah dibuat, dan mengenai berhasil atau tidaknya pelaksanaan rencana merupakan tugas guru.

Berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah dilakukan kegiatan evaluasi. Di samping itu, hasil evaluasi

bisa juga digunakan sebagai masukan dalam penyusunan dan pelaksanaan program selanjutnya. Menurut Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman (2005: 9) menjelaskan bahwa, proses pembelajaran dari seorang guru diawali dengan kegiatan penyusunan program pengajaran atau rencana pelajaran, selanjutnya melaksanakan program atau pelaksanaan pembelajaran dan guru melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui keberhasilannya.

Dalam pembelajaran bolavoli kelas IV SD Negeri 1 Kebokura, banyak siswa yang ketakutan akan cedera karena bolanya besar, keras dan terasa berat, selain itu siswa kelas IV SD Negeri I Kebokura kurang adanya tanggapan terhadap pembelajaran bolavoli yang ada di sekolah. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu metode pembelajaran yang monoton yang diajarkan oleh guru serta keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Dari gambaran tersebut sangatlah jelas bahwa proses pembelajaran bolavoli menjadikan kurang maksimal.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan tujuan yang paling diharapkan oleh semua guru. Untuk itu guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang efektif. Karena suatu proses belajar mengajar yang efektif berlangsung apabila memberikan keberhasilan serta memberikan rasa puas bagi siswa maupun guru. Seorang guru merasa puas jika siswanya dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, bersemangat dan penuh kesadaran tinggi. Hal itu dapat tercapai apabila guru memiliki sikap dan kemampuan secara profesional serta mempunyai kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif.

Kemampuan lain yang harus dimiliki dengan baik oleh seorang guru adalah kemampuan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, mampu menyajikan rencana pembelajaran secara tepat, mampu mengadakan evaluasi terhadap hasil proses pembelajaran serta mampu melaksanakan tindak lanjut. Menurut Tisnowati Tamat dan Moekarto Mirman (2005: 9.3) bahwa, hasil kegiatan evaluasi tersebut akan memberikan gambaran kepada guru dalam menyusun program berikutnya. Gambaran tersebut dapat bersifat baik dan sebaliknya, dengan demikian akan memberi kesempatan kepada guru untuk melakukan program perbaikan (*remedial*) atau pengayaan (*enrichment*).

Pada kenyataannya tidak semua materi pelajaran dapat diajarkan pada siswa dengan hasil sesuai dengan yang diharapkan, ini terjadi di sekolah SD Negeri I Kebokura yang peneliti lakukan selama ini, dimana dalam pembelajaran bolavoli mini khususnya passing bawah, ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan teknik passing bawah dengan benar. Kesulitan tersebut disebabkan karena yang digunakan bolavoli standar, hal tersebut oleh siswa dirasakan masih berat dan sakit ditangan sehingga siswa menjadi kurang termotivasi untuk belajar passing bawah.

Kegagalan dalam mengajar memang tidak selayaknya terjadi, namun demikian ketika keadaan berbicara lain maka sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk mengadakan perbaikan atau tindakan sehingga materi yang diajarkan menjadi berhasil sesuai dengan harapan. Pada penelitian ini untuk mengatasi proses pembelajaran passing bawah, utamanya untuk meningkatkan afektif dan psikomotor siswa dalam proses pembelajaran

passing bawah bolavoli, bagaimana agar siswa senang belajar passing bawah, siswa merasa lebih mudah dalam belajar passing bawah dan siswa tidak merasakan sakit dalam belajar passing bawah.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas maka peneliti menggunakan pendekatan bermain dengan alat bantu bola plastik. Pada dasarnya anak suka dengan bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Alat bantu bola plastik diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran passing bawah, karena bola plastik merupakan bola yang cukup ringan dan terasa lebih lunak jika menyentuh lengan siswa.

Berkaitan dengan bola plastik sebagai alat bantu untuk memperlancar proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Gagne yang dikutip oleh M. Sobry Sutikno (2009: 12) menjelaskan bahwa, belajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara alamiah, tetapi hanya akan terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi (a) internal, yang menyangkut kesiapan siswa dan apa yang telah dipelajari sebelumnya, dan (b) eksternal, yang merupakan situasi belajar dan penyajian stimuli yang secara sengaja diatur oleh guru dengan tujuan memperlancar proses belajar.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut di atas peneliti mencoba meningkatkan pembelajaran passing bawah bolavoli dengan bermain. Melalui pendekatan bermain dengan alat bantu bola plastik sebagai upaya tindakan peneliti, diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran, dan selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar siswa karena pada dasarnya siswa SD suka dengan bermain.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bolavoli yang masih monoton karena guru mengajar langsung menuju pada pokok materi.
2. Bolavoli yang digunakan standar tidak dimodifikasi sehingga siswa merasa takut akan cedera karena bolanya besar, keras dan berat,
3. Keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran bolavoli di SD Negeri I Kebokura.

C. Batasan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah tersebut di atas maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah peningkatan proses pembelajaran passing bawah bolavoli melalui pendekatan bermain melempar bola pada siswa kelas IV SD Negeri I Kebokura Kecamatan Sumpiuh tahun 2011/2012. Bola yang digunakan sebagai pengganti bolavoli sebenarnya adalah bola plastik.

D. Rumusan Masalah

Untuk lebih memudahkan pembahasan adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan pendekatan bermain melempar bola dapat meningkatkan hasil pembelajaran passing bawah bolavoli pada siswa kelas IV SD Negeri I Kebokura Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas tahun 2011/2012”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran passing bawah bolavoli melalui pendekatan bermain melempar

bola pada siswa kelas IV SD Negeri I Kebokura Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas tahun 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi semua unsure pendidikan terutama dalam pendidikan jasmani serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Guru

Memperoleh solusi baru dan sekaligus mencoba menggunakan metode bermain dengan bola plastik dalam pembelajaran bolavoli.

b. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, memperdalam pembelajaran permainan bolavoli, dan mengetahui kekurangan dan kelemahan diri kita pada saat mengajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk memperbaiki diri.

c. Bagi Sekolah

Akan adanya peningkatan kualitas pembelajaran (contoh: Tanya jawab, berdiskusi, merespon siswa), dan pola pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru.